

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha bersama untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan sangat penting karena menjadi landasan kuat bagi suatu bangsa untuk meraih masa depan, bahkan lebih penting bagi bekal untuk menghadapi era globalisasi yang sangat serbat persaingan antara bangsa yang sangat ketat.

Pendidikan dapat berlangsung melalui lembaga pendidikan informal (keluarga), lembaga pendidikan formal (sekolah), dan lembaga pendidikan nonformal yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat. Ketiga lembaga pendidikan tersebut berperan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam mendidik dan mengajar anak, selaku peserta didik yang juga individu dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi tujuan pendidikan nasional.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari tahun ketahun terus mengalami perkembangan yang pesat setidaknya jika dilihat dari adanya peningkatan jumlah satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang cukup signifikan yang diprakarsai oleh masyarakat secara mandiri di seluruh pelosok tanah air. Perkembangan ini tentu sangat positif jika dilihat dari sisi perluasan akses layanan pendidikan. Namun disisi lain sebagai bagian penting dari program utama pembangunan pendidikan nasional, kebijakan pengembangan pendidikan anak usia dini juga senantiasa harus bertumpu pada prinsip pembangunan pendidikan yang berkeadilan dan bermutu.

Usia 2 – 4 tahun harus terlayani di pos PAUD, tetapi ada juga anak yang sudah berusia 5 – 6 tahun tidak terlayani di TK atau kelompok bermain. Karena ususi 4 tahun pertama separuh kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk. Bila pada usia tersebut otak anak tidak mendapat rangsangan yang maksimal, maka potensi otak anak tidak akan berkembang. Pada usia 8 tahun 80% kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk. Selanjutnya kapasitas kecerdasan anak tersebut akan mencapai 100% setelah berusia sekitar 18 tahun (Aisyah dkk, 2007:169).

Satuan PAUD sejenis adalah bentuk satuan PAUD selain Taman Kanak-kanak, Kelompok bermain, Taman Penitipan Anak yang penyelenggaraanya dapat diintegrasikan dengan berbagai program layanan anak usia dini yang telah ada di masyarakat seperti Posyandu, bina keluarga balita, taman pendidikan Al-Quran, pelayanan anak Kristen, bina iman anak, atau layanan terkait lainnya.

Penyelenggaraan Pos PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi. Pemerintah hendaknya membantu dalam menyelenggarakan program anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional. Salah satu jalur terselenggaranya Pos PAUD adalah jalur pendidikan nonformal. Pendidikan anak usia dini nonformal memiliki peran yang sangat besar dalam membantu pemerintah meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan. Untuk itu, pemerintah hendaknya memberikan perhatian baik terhadap sarana, prasarana, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan pada setiap Pos PAUD.

Pos PAUD dikelola dengan prinsip, dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pos PAUD dibentuk atas kesepakatan masyarakat dan dikelola berdasarkan azas gotongroyong, kerelaan, kebersamaan. Pos PAUD ditingkat Desa/Kelurahan dilakukan oleh tim Pembina tingkat Desa/Kelurahan yang beranggotakan unsur-unsur perangkat Desa/Kelurahan, dewan perwakilan Desa/kelurahan, tokoh masyarakat, agama, dan tim penggerak PKK. Mengelola Pos PAUD dari, oleh dan untuk masyarakat serta memanfaatkan potensi lingkungannya, membuat Pos PAUD terjangkau biayanya. Semua biaya dibahas bersama sesuai dengan keperluan yang selanjutnya yang dicarikan sumber daya atau dibebankan kepada orangtua.

Salah satu faktor yang mendorong berhasilnya penyelenggaraan Pos PAUD pada kelompok bermain adalah partisipasi orangtua. Partisipasi orangtua

terhadap penyelenggaraan Pos PAUD merupakan suatu modal dasar utama guna menuju pencapaian tujuan pendidikan pada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Marjohan (2007:18) bahwa partisipasi orangtua terhadap animo dan perhatian orangtua dan masyarakat untuk menyelenggarakan lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Seiring dengan pertumbuhan lembaga tersebut telah mendorong orangtua untuk memasukkan anaknya mengikuti berbagai pendidikan sedini mungkin. Indikator ini menunjukkan kesadaran orangtua tentang pentingnya memberikan rangsangan lebih awal untuk membantu tumbuh dan kembangnya berbagai kompetensi anak.

Anak-anak pada usia 2-4 tahun lebih banyak membutuhkan perhatian dan kasih sayang, maka orangtua tidak dapat menyerahkan kepercayaan seluruhnya kepada tenaga pendidik di sekolah. Artinya orangtua harus banyak berkomunikasi dengan tenaga pendidiknya di sekolah begitu juga sebaliknya. Hal penting dalam pendidikan adalah meendidik jiwa anak. Jiwa yang masih rapuh dan labil, kurangnya perhatian dan kasih sayang orangtua dapat mengakibatkan pengaruh lebih buruk lagi bagi jiwa anak.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa partisipasi orang tua (ibu) dalam penyelenggaraan Pos PAUD Iloheluma Desa Tilote, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo belum maksimal. Hal tersebut nampak dari sebagian besar orangtua (ibu) yang kurang memiliki perhatian terhadap penyelenggaraan Pos PAUD, karena perhatian lebih tertuju pada aktivitas mencari nafkah sehari-hari.

Disamping partisipasi orangtua untuk menghadiri berbagai pertemuan yang dilakukan oleh penyelenggara Pos PAUD masih rendah, partisipasi orangtua

untuk menyumbangkan tenaga, pikiran dan uang guna kelancaran pembelajaran juga masih minim. Kondisi ini sering mengakibatkan proses pembelajaran kurang berjalan lancar. Padahal penyelenggaraan Pos PAUD memerlukan biaya dan tenaga orangtua karena dalam penyelenggaraan Pos PAUD sangat membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak termasuk orangtua.

Berbagai faktor yang menghambat rendahnya partisipasi orangtua dalam penyelenggaraan Pos PAUD antara lain adalah tingkat didikan dan kesadaran terhadap keberadaan Pos PAUD sebagai titik awal pendidikan nonformal masih rendah, kesibukan dalam berbagai aktivitas mencari nafkah serta dukungan fasilitas yang belum memadai.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah pokok dalam penelitian: **Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) dengan Partisipasi dalam Penyelenggaraan Pos PAUD Iloheluma Desa Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat sebagian orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga memiliki pemahaman yang kurang optimal tentang pentingnya penyelenggaraan Pos PAUD.
2. Apakah orang tua telah memiliki perhatian yang memadai dalam penyelenggaraan Pos PAUD Iloheluma.

3. Apakah orangtua telah merespon ide-ide tenaga pendidik guna kelancaran penyelenggaraan Pos PAUD Iloheluma.
4. Apakah orangtua mempunyai tanggungjawab bersama-sama dengan pemerintah dalam penyelenggaraan Pos PAUD Iloheluma.
5. Apakah orangtua menyekolahkan anaknya pada Pos PAUD Iloheluma bukan didasarkan oleh suatu panggilan hati nurani demi kepentingan anak untuk memperoleh pendidikan .
6. Apakah orangtua telah memilih kesediaan untuk menyumbangkan tenaga dan biaya dalam penyelenggaraan Pos PAUD Iloheluma.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah: Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orangtua (ibu) dengan partisipasi dalam penyelenggaraan Pos PAUD Iloheluma Desa Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada Rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang hubungan antara tingkat pendidikan orangtua (ibu) dengan partisipasi dalam penyelenggaraan Pos PAUD Iloheluma Desa Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk semua pihak diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

- a) Menjadi informasi ilmiah dan bahan pembanding dalam rangka penyelenggaraan Pos PAUD Iloheluma.
- b) Pelaksanaan penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti lainnya yang ingin mengkaji mengenai Hubungan antara Tingkat Pendidikan Dengan partisipasi Orangtua Dalam Penyelenggaraan Pos PAUD.

2. Manfaat Praktis

- a) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang penyelenggaraan Pos PAUD
- b) Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman pendidik tentang Hubungan antara Tingkat Pendidikan Dengan partisipasi Orangtua Dalam Penyelenggaraan Pos PAUD.